

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati yang terdapat di bumi ini pada dasarnya merupakan amanat yang dipercayakan Allah SWT kepada umat manusia. Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga dan memeliharanya. Salah satu cara untuk menjaga amanat dan anugerah Yang Maha Kuasa yaitu dengan cara mendayagunakan keaneragaman tersebut untuk kehidupan (Al-Qaradhawi, 2002).

Keanekaragaman hayati ini telah banyak disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai bukti kebesaran Allah SWT. Hal ini merupakan suatu gambaran bagi kita untuk lebih menambah keimanan kepada-Nya. Salah satu firman Allah dalam kitab-Nya yaitu Surat Asy-Su'araa' ayat 7-8 yaitu:

كُرِيمٍ زَوْجٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا أَنْبَتْنَا كَرَّ الْأَرْضِ إِلَى يَرَوْا أَوْلَمَ ﴿٧﴾
مُؤْمِنِينَ أَكْثَرُهُمْ كَانَ وَمَا لَأَيَّةٍ ذَالِكَ فِي إِنَّ ﴿٨﴾

Artinya:

7. *Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?*
8. *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah dan kebanyakan mereka tidak beriman.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa tumbuh-tumbuhan sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang beranekaragam, dalam kehidupan sehari-hari berpotensi memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan, dan obat-obatan serta estetika dan spiritual.

Dalam sejarah perkembangan manusia, tumbuhan telah memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya mereka. Suku-suku bangsa telah mengembangkan tradisi dan pengetahuan masyarakat lokalnya yang dimulai dengan dicobanya berbagai tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kenyataan membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat yang telah teruji secara turun temurun ini tidak sedikit sumbangannya terhadap kemajuan dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun saat ini masih banyak pemanfaatan flora secara tradisional oleh suku-suku bangsa Indonesia yang belum terdokumentasi dan terkaji secara baik. Padahal bidang botani dapat dijadikan salah satu sarana guna peningkatan ekonomi dan bahkan sebagai sumber devisa negara. Sebagai contoh antara lain adalah industri jamu (Fahreza, 2004).

Etnobotani sebagai cabang ilmu yang khusus mempelajari hubungan timbal balik menyeluruh antara suatu etnik atau kelompok masyarakat dengan sumber daya alam beserta tumbuhan dan lingkungannya, mempunyai peranan penting dalam upaya pelestarian pengetahuan tradisional masyarakat Indonesia (Fahreza, 2004). Satu diantara bidang yang dikaji etnobotani adalah tumbuhan obat. Masyarakat Indonesia telah memiliki tradisi memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang ada di sekitar alam sebagai bahan ramuan obat tradisional. Di antara sekian banyak tumbuhan obat memang ada beberapa jenis yang belum dikenal dengan baik, bahkan asing bagi sebagian masyarakat termasuk khasiat yang terkandung di dalamnya (Krisnatuti dan Mardiana 2003).

Menurut Zaman (2009), tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh

secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.

Pemanfaatan tumbuhan obat atau bahan obat, sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Sejak dahulu kala, manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan hidupnya, termasuk keperluan akan obat-obatan dalam rangka mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya (Tukiman, 2004).

Pemanfaatan tumbuhan obat ini sejalan dengan apa yang tertera dalam Al-Qur'an yaitu surat Ali-Imran ayat ke-191:

السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَقُعُودًا قِيَمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
النَّارِ عَذَابَ فَكِنَا سُبْحَانَكَ بَطِلاً هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Dalam ayat ini terkandung penjelasan bahwa semua makhluk ciptaan-Nya tidak diciptakan dengan percuma. Pemanfaatan jenis tumbuhan tertentu sebagai bahan obat tradisional ini menunjukkan bahwa segala sesuatu tidaklah diciptakan dengan sia-sia. Tumbuh-tumbuhan yang tercipta, pasti memiliki manfaat yang mungkin belum diketahui.

Pulau Alor merupakan salah satu kabupaten di wilayah administratif Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan ciri keanekaragaman jenis tumbuhan yang cukup tinggi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai bahan pangan, bahan industri, ramuan obat, dan berbagai upacara adat kebudayaan. Masyarakat Alor kaya dengan khasanah pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Secara tradisi mereka berhasil menjaga dan memperkaya keanekaragaman hayati.

Sebagian besar masyarakat Alor masih mempunyai pengetahuan tradisional untuk pengelolaan sumber daya alam yakni pengetahuan berupa pengolahan sumber daya alam menjadi barang-barang yang memiliki nilai seni dan ekonomis tinggi seperti busana adat dari kulit kayu, kerajinan anyaman dari daun lontar dan pengolahan makanan tradisional dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang mengandung nilai gizi yang baik untuk kesehatan. Selain pengetahuan tradisional tersebut, penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional dan pengetahuan tentang tumbuhan berkasiat obat di Pulau Alor telah dilakukan berdasarkan pada pengalaman dan ketrampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain.

Penelitian yang terkait dengan keanekaragaman dan pemanfaatan flora terutama tumbuhan obat oleh masyarakat di Kabupaten Alor khususnya di Kecamatan Alor Tengah Utara relatif belum banyak dilakukan, sehingga sangat berpotensi memberikan kontribusi di bidang kesehatan. Diharapkan lebih lanjut pengetahuan tumbuhan obat tersebut dapat diteliti lebih lanjut oleh ahli farmasi dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang berjudul **“Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur”** ini penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ada dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur ?
2. Bagian tumbuhan manakah yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur ?
3. Bagaimana cara masyarakat di Kabupaten Alor memperoleh tumbuhan obat?
4. Bagaimana cara pengolahan bagian tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengetahui permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat di Kabupaten Alor.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat di Kabupaten Alor.

3. Mengetahui cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat di Kabupaten Alor.
4. Mengetahui cara masyarakat Kabupaten Alor memperoleh tumbuhan obat.

1.1 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup masalah dalam penelitian jelas, perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Macam tumbuhan yang diteliti adalah tumbuhan yang berperan sebagai sumber bahan obat tradisional oleh masyarakat di Kabupaten Alor.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada masyarakat di Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

1.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang jenis-jenis tumbuhan obat serta cara pengolahannya sebagai upaya preventif punahnya pengetahuan tradisional khususnya di Kabupaten Alor.
2. Memberikan informasi tentang jenis tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Alor sehingga dapat dipakai sebagai dasar upaya budidaya dan pelestarian jenis-jenis tumbuhan obat.
3. Memberikan informasi data tumbuhan obat yang khas di Kabupaten Alor, yang patut dilestarikan sebagai warisan budaya.